

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Febi Ayu Lestari¹ and Ifanny Adnan Pratama^{2*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi, Tangerang, 15710, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Struktur Modal.

ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: To determine the effect of liquidity, profitability, asset structure on the capital structure of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). **Background Problems:** As a result of Covid-19 the role of the pharmaceutical sector is very important and needed so that the needs in terms of medicines consumed during treatment and recovery are very much needed, both personal requests (individuals) and agencies (Hospitals and Health Centers). **Novelty:** Researching pharmaceutical sector companies for a period of three years when there was an outbreak of a very dangerous virus, namely COVID-19, both in the world and especially in Indonesia, was very influential, especially for the economy in the pharmaceutical company sector. **Research Methods:** This type of research is descriptive quantitative approach using secondary data and analysis tools using SPSS. **Finding/Results:** Liquidity, profitability, asset structure on capital structure then partially profitability has no significant effect on capital structure, liquidity and asset structure have a negative and significant effect on capital structure. **Conclusion:** It becomes a material consideration in making investment decisions and pays more attention to the rate of return on shares as well as knowing more about obtaining financial statement information.

Pendahuluan/Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh antara pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). **Latar Belakang Masalah:** Akibat Covid-19 sektor Farmasi peranannya yang sangat penting dan di butuhkan sehingga kebutuhan dari segi obat-obatan yang di konsumsi pada saat pengobatan dan pemulihan sangat di perlukan, baik permintaan pribadi (individu) maupun instansi (Rumah Sakit dan Puskesmas). **Kebaruan:** „Meneliti perusahaan sektor farmasi selama jangka waktu tiga tahun saat terjadi wabah virus yang sangat berbahaya yaitu COVID-19 baik di dunia dan utamanya di Indonesia sangat berpengaruh terutama bagi perekonomian di sektor perusahaan farmasi. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan alat analisa menggunakan SPSS. **Temuan/Hasil:** Likuiditas, profitabilitas, struktur aktiva terhadap struktur modal kemudian secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, likuiditas dan struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. **Kesimpulan:** Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya dan lebih memperhatikan tingkat pengembalian saham juga lebih mengetahui dalam mendapat informasi Laporan Keuangan.

* Corresponding Author at Department of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia, Jl Citra Raya Utama Barat No. 29, Cikupa, Tangerang, 15710, Indonesia.
E-mail address: febi.ayu.lestari@gmail.com, adnan@stieppi.ac.id

INTRODUCTION

Perkembangan ekonomi di Indonesia terutama di bidang usaha yang selalu meningkat saat ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat dan menuntut setiap perusahaan supaya menjalankan usahanya dengan maksimal. Seiring berjalannya waktu maraknya isu kesehatan yang terjadi di tengah masyarakat dunia selalu menjadi hal yang penting untuk di perhatikan, juga akhir-akhir ini di mulai dari tahun 2019 di seluruh dunia ditemukan adanya wabah penyakit menular yang menjadi perhatian sangat penting bagi seluruh warga. Pada tahun 2020 wabah penyakit ini mulai masuk ke Indonesia dan menimbulkan dampak yang sangat besar khususnya terhadap kesehatan masyarakat Indonesia dari angka kematian yang meningkat, sektor keuangan yang semakin menurun akibat kebijakan yang dikeluarkan pemerintah atas pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Work From Home (WFH). Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan sebuah perusahaan yang berdiri, salah satunya sektor Farmasi. Namun dari sektor ini justru peranannya yang sangat penting dan di butuhkan sehingga kebutuhan dari segi obat-obatan yang di konsumsi pada saat pengobatan dan pemulihan sangat di perlukan, baik permintaan pribadi (individu) maupun instansi (Rumah Sakit dan Puskesmas). Hal ini di perkuat dengan hasil dari BPS (Badan Pusat Statistik) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulan IV tahun 2019 naik sebesar 3,62 persen (y-on-y) terhadap triwulan IV tahun 2018. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya produksi industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional, naik 18,58 persen. Di lanjutkan pernyataan bahwa Gabungan Pengusaha Farmasi Indonesia (GPFI) mencatat pertumbuhan industri farmasi pada kuartal III/2020 mencapai angka maksimal sebesar 7 persen.

Terlihat dalam kurun waktu 3 tahun sejak 2018-2020 hasil salah satu perusahaan farmasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) menyatakan bahwa nilai kemampuan dalam perusahaan mengatasi hutangnya yang di hitung menggunakan Current Ratio (CR) setiap tahunnya mengalami kenaikan, begitu pula dengan tingkat profitabilitas atau keuntungan yang didapatkan dengan salah satu pengukuran yang di gunakan yaitu Return on Equity (ROE). Adapun nilai struktur aktiva yang di hitung menggunakan Fixed Asset Ratio (FAR) hanya sedikit mengalami penurunan dan cenderung stabil juga dengan struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut yang di hitung menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Namun ini hanya sebagian kecil dan salah satu contoh dari perusahaan farmasi yang ada di Indonesia yang pastinya nilai nya juga akan berbeda-beda. Sebagai perusahaan berbasis riset, dalam mendukung pengembangan penelitian, pengadaan dan pendistribusian obat-obatan yang di keluarkan oleh perusahaan-perusahaan farmasi dapat diketahui bahwa tidak sedikit modal yang di butuhkan dalam hal tersebut. Juga dalam penyediaan kualitas produk yang baik juga optimal harus direncanakan lalu di lakukan dengan matang. Oleh karena itu modal perusahaan sangat penting peranannya demi keberlangsungan perusahaan. Adapun modal perusahaan bisa didapatkan dari berbagai macam sumber, diantaranya yaitu dari hasil operasional perusahaan, menerbitkan saham dan modal dari pihak eksternal dengan kebijakan utang.

Dalam menilai kemampuan perusahaan terdapat jenis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk melakukan analisa yaitu Neraca dan Laporan laba Rugi pada periode tertentu. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, manajemen juga dapat mengetahui kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan serta menjadi dasar atau acuan dalam pengambilan keputusan. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan, namun dalam pembahasan ini rasio yang berkaitan dan dapat menjadi faktor terhadap struktur modal sebuah perusahaan dan seberapa besar tingkat ketertarikan investor dalam pendanaannya kepada perusahaan dapat di lihat dari beberapa rasio yang diambil diantaranya rasio Likuiditas dan rasio profitabilitas. Selain itu juga di pengaruhi oleh struktur aktiva.

Untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutangnya dapat di lihat menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu Likuiditas yang dapat di hitung menggunakan rasio lancar dengan membandingkan jumlah aktiva dengan hutang yang dimiliki. Analisis rasio profitabilitas yaitu rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio ini diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Struktur Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya yaitu Murni Dahlena Nst (2017) dikatakan bahwa Likuiditas yang diukur menggunakan Current ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Indira Dewiningrat (2018) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan, hal ini juga di perkuat dengan hasil penelitian (Made Yunitri Deviani & Sudjarni, 2018; Wulandari & Artini, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murni Dahlena Nst (2017) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi struktur modal, juga di lakukan penelitian

oleh Deviani & Sudjarni (2018) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Pada tahun 2019 penelitian kembali dilakukan oleh Prastika & Candradewi (2019) menjelaskan hal yang sama bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Kemudian di lanjutkan penelitian oleh Muhammad Zulkarnain (2020) menyatakan hal yang berbeda yaitu bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian oleh Dewi Suweta & Rusmala Dwi (2016) menyatakan jika struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Kemudian selanjutnya dijelaskan dengan penelitian Dewiningrat & Mustanda (2018) menyatakan struktur aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Namun penelitian oleh Deviani & Sudjarni (2018) bahwa Struktur aktiva atau aset memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Berbeda lagi dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Prastika & Candradewi (2019) bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Adanya ketidakkonsistenan dari peneliti – peneliti terdahulu, maka penulis ingin membahas lebih lanjut mengenai pembahasan tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan lainnya yaitu dengan meneliti perusahaan sektor farmasi selama jangka waktu tiga tahun sejak 2018 sampai 2020 yang mana dalam kurun waktu tersebut seperti yang telah di jelaskan di awal yaitu pada tahun 2020 terjadi wabah virus yang sangat berbahaya yaitu COVID-19 baik di dunia dan utamanya di Indonesia sangat berpengaruh terutama bagi perekonomian di sektor perusahaan farmasi sebagai salah satu perusahaan penyedia obat-obatan yang peranannya sangat penting terkait pemulihan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pengaruh kelancaran dari aset sebuah perusahaan farmasi yang diukur dengan rasio likuiditas, keuntungan atau laba dan rugi dari sebuah perusahaan farmasi yang diukur dengan rasio profitabilitas juga berapa banyak aset berdasarkan struktur aktiva yang ada terhadap struktur modal yang di gunakan dalam perusahaan farmasi. Penggunaan perusahaan farmasi sebagai sampel dalam penelitian ini karena sektor farmasi berperan penting dalam kehidupan khususnya di bidang kesehatan yang perlu di ketahui bagaimana kondisi dari perusahaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh Likuiditas, probabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

LITERATURE REVIEW

Pecking Order Theory

Teori Pecking Order merupakan konsekuensi dari adanya informasi asimetri (Myers, 1984; Myers dan Majluf, 1984). Teori pecking order tidak mengambil struktur modal yang optimal sebagai titik permulaan, tetapi menegaskan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan keuangan internal (sebagai saldo laba atau kelebihan aset lancar) daripada menggunakan keuangan eksternal (Sulindawati, 2021). Jika dana internal tidak cukup untuk membiayai peluang investasi, perusahaan mungkin atau tidak memperoleh pembiayaan eksternal. Jika melakukannya, perusahaan akan memilih di antara sumber keuangan eksternal yang berbeda untuk meminimalkan biaya tambahan informasi asimetri.

Untuk meminimalkan biaya pendanaan eksternal, perusahaan lebih memilih debt leverage pada awalnya, kemudian menerbitkan saham preferen, dan akhirnya menerbitkan saham biasa. Hasil dari teori pecking order adalah mengutamakan dana hasil internal, diikuti secara berurutan oleh penggunaan dana utang yang berisiko rendah dan pendanaan dari saham. Teori pecking order menganggap market to book ratio sebagai ukuran peluang investasi (Irfani, 2020 : 33-34).

Signaling Theory

Teori sinyal (signaling theory) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Sinyal yang disampaikan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif (Fauziah, 2017:11).

Dalam penelitian ini yaitu menggunakan Signaling Theory (Teori Sinyal). Adapun teori ini merupakan teori yang menyatakan adanya dorongan yang dimiliki oleh para manajer perusahaan juga memiliki informasi yang baik mengenai

perusahaan, sehingga para manajer akan terdorong untuk dapat menyampaikan informasi tentang perusahaan tersebut kepada para calon investor, dengan tujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut melalui sinyal dalam pelaporan pada laporan tahunan perusahaan (Leland dan Pyle, 1977) dalam (Scott, 2012:475) dinyatakan (Sutan Indomo, 2019).

Likuiditas

Menurut Hantono (2018, 9) mengatakan bahwa Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya. Menurut Weston dalam Harahap (2013) dalam Septiana (2019) menjelaskan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas bertujuan menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, akan semakin baik bagi investor (Septiana, 2019 : 65). Terdapat banyak pihak yang berkepentingan dengan informasi likuiditas secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi pihak intern dan ekstern. Pihak intern (manajemen) menggunakan informasi likuiditas dan laba sebagai dasar untuk membuat perencanaan dan menetapkan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan di masa mendatang. Selain itu, pihak ekstern seperti bankir, kreditur, investor, lembaga keuangan lainnya, serta pemasok menggunakan informasi likuiditas dan laba sebagai dasar untuk melakukan kerja sama dengan perusahaan..

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu, juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen di sini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Selanjutnya menurut Syafri (2008:304) dalam Aldila Septiana (2019, 108 -109) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Beberapa referensi menyebutkan bahwa rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan, khususnya investor ekuitas dan kreditur. Bagi investor ekuitas, laba (profit) merupakan satusatunya faktor penentu perubahan nilai dari sebuah efek sekuritas. Perlu diketahui, jika pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditur, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk.

Struktur Aktiva

Menurut Syamsuddin (2011) dalam Aurelia & Setijaningsih (2017) Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen harta, baik dalam harta lancar maupun harta tetap. Menurut Kasmir (2014:39), struktur aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Selain itu pengertian lain tentang struktur aktiva adalah merupakan susunan aktiva kebanyakan industri atau manufaktur yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap cenderung menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal asing atau utang hanya sebagai pelengkap.

Dari beberapa uraian dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva adalah adanya kekayaan atau asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan pada periode jangka waktu tertentu baik dari modal sendiri ataupun modal asing yang akan menjadi jaminan perusahaan apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya kepadakreditur. Struktur aktiva juga merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan alokasi dana untuk masing – masing komponen. Semakin besar jumlah struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka dapat menyebabkan terjadinya peningkatan aktivitas pendanaan atau rasio hutang yang dengan menggunakan hutang itu sendiri.

Struktur Modal

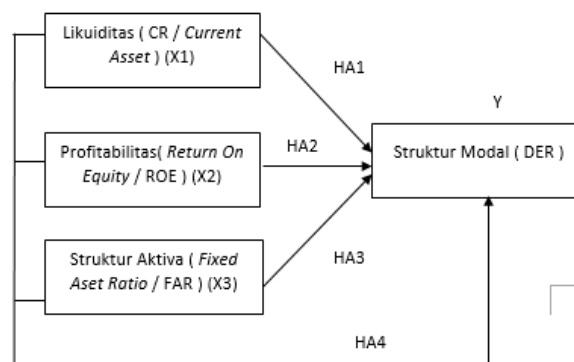
Pengertian modal menurut Bringham dan Hauston (2018) adalah jumlah dari hutang jangka panjang, saham preferen

dan ekuitas saham biasa ditambah hutang jangka pendek yang dikenakan bunga. Selain itu menurut Menurut Irham Fahmi (2017: 179), yang dimaksud struktur modal adalah sebagai berikut: “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders’ equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.”

Jadi modal itu sendiri merupakan semua barang yang dimiliki pada perusahaan dan memiliki fungsi untuk menghasilkan pendapatan. Adapun sumber modal menurut Bambang Rianto (2001) yaitu: Modal yang berasal dari sumber internal adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Sumber internal yang dihasilkan dalam perusahaan adalah laba ditahan dan penyusutan (depresiasi). Modal yang berasal dari sumber eksternal adalah modal yang dihasilkan dari luar perusahaan. Yang merupakan sumber dana eksternal adalah supplier, bank, pasar modal. Jadi dapat dikatakan bahwa struktur modal adalah perbandingan pendanaan jangka panjang suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan antara hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Dalam penelitian ini penulis merumuskan dugaan sementara dalam bentuk hipotesis. Adapun keterangan sementara atas variabel yang telah diteliti mengenai fenomena penelitian ini, adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu seperti pada gambar berikut



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H1: Diduga likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

H2: Diduga profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

H3: Diduga struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

H4: Diduga Likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva berpengaruh signifikan secara simultan terhadap struktur modal.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu salah satu jenis penelitian yang sistematis, terstruktur, tersusun mantap dari awal hingga akhir penelitian, dan cenderung penelitian ini menggunakan analisis angka-angka statistik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh variabel bebas (independent) yaitu likuiditas, profitabilitas dan struktur aktiva terhadap variabel terikat (dependent) yaitu biaya struktur modal. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data yang berhubungan secara langsung dalam penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari website www.idx.co.id yaitu website resmi dari BEI. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah kembali. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan dengan cara mengumpulkan catatan atau laporan yang bersumberkan dari website www.idx.co.id yaitu laporan keuangan tahun 2018 sampai dengan 2020.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi juga merupakan subjek penelitian. Populasi pada penelitian yang dilakukan ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Dengan jumlah populasi yang ada yaitu 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono (2018) yaitu prosedur penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan. Populasi yang terpilih sebagai sampel mungkin karena kebetulan atau karena sampel cocok untuk diambil oleh peneliti. Teknik yang dipilih peneliti, dengan tujuan pengambilan sampel untuk mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representative. Terdapat kriteria yang telah ditentukan dalam pengambilan sample yakni perusahaan Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan serta telah diaudit dan menggunakan mata uang rupiah, kemudian terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020	12
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan Keuangan serta telah diaudit periode 2018-2020 secara berturut-turut.	(1)
Perusahaan yang tidak melaporkan Keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2018-2020	(0)
Jumlah Sample	11

Sumber: www.IDX.co.id

Operasional Variabel Penelitian

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lainnya yaitu menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar atau dalam perusahaan. Sehingga dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat di tagih. Dalam pengukuran variable ini menggunakan rumus CR (Current Ratio), dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar

$$CR (Current Ratio) = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang lancar} \times 100\%$$

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Fungsi lain juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang di tunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Amilin,2015:49). Selain itu hasil perhitungan dapat dijadikan alat evaluasi kinerja bagi manajemen. Dalam pengukuran profitabilitas ini di gunakan rumus ROE (Return on Equity) yaitu untuk menghitung kemampuan Ekuitas dalam menghasilkan surplus.

$$CR (Current Ratio) = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang lancar} \times 100\%$$

Struktur aktiva adalah susunan aktiva kebanyakan industri atau manufaktur yang sebagian besar modalnya modalnya tertanam dalam aktiva tetap cenderung menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal asing atau utang hanya sebagai pelengkap. Dalam penelitian ini digunakan perhitungan menggunakan Fixed Asset Ratio (FAR) untuk mengetahui seberapa besar asset tetap yang digunakan untuk modal.

$$FAR (Fixed Asset Ratio) = \frac{Total Aktiva Tetap}{Total Aktiva} \times 100\%$$

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah struktur modal. Rumus yang digunakan untuk menghitung struktur modal ini adalah DER (Debt on Equity Ratio).

RESULTS

Tabel 2. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	33	0.897769	5.942389	2.46644767	1.319969343
ROE	33	-0.065915	2.244585	0.26327417	0.463098537
FAR	33	0.016679	0.535359	0.29386391	0.134063786
DER	33	0.149870	4.227895	1.18034375	1.161552782
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS.

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian. Dengan memberikan penjelasan tentang statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti.

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74145535
Most Extreme Differences	Absolute	0.116
	Positive	0.116
	Negative	-0.081
Test Statistic		0.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS.

Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,200 yang diartikan bahwa

nilai signifikansi residual lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan proses uji selanjutnya.

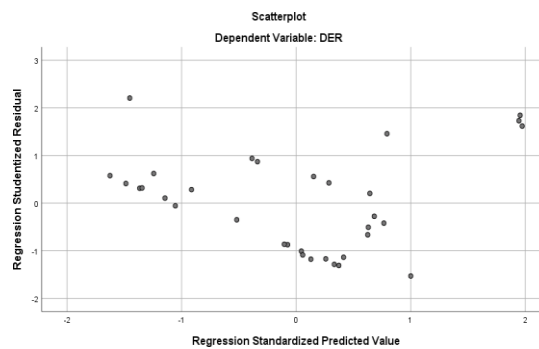
Tabel 4. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.860	1.163
	ROE	.912	1.096
	FAR	.935	1.070

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS.

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka tidak terjadinya multikolinieritas. Tabel diatas merupakan tabel uji multikolinieritas, terlihat bahwa nilai toleransi > 0,10 dan VIF < 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada uji ini.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS.

Gambar diatas merupakan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa hasil dari titik-titik yang ada tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat simpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.865 ^a	.748	.719	.45057	2.024

a. Predictors: (Constant), FAR, ROE, CR
 b. Dependent Variable: DER

Durbin-Watson	DI	dU	4-dL	4-dU
2.024	1.2576	1.6511	2.7424	2.3489

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS.

Berdasarkan tabel output diatas, Suatu data dikatakan tidak terjadi Autokorelasi jika pengambilan keputusannya ialah: $(du < dw < 4-du)$. Dari hasil perhitungan, nilai Durbin-Waston (DW) adalah 2,024. Nilai ini lebih besar dari nilai $du = 1,6511$ dan lebih kecil dari $4-du = 2,3489$. Sehingga dapat dikatakan tidak ada Autokorelasi, positif atau negatif atau tidak terdapat gejala Autokorelasi.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-	.218		-620	.541
		.135				
	CR	-	.177	-.638	-	.000
		1.069				
	ROE	-	.043	-.033	-.332	.743
		.014				
	FAR	-	.112	-.413	-	.001
		.439			3.922	

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS.

Tabel tersebut menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan Coefficient dan coefficient variabel yang berada di kolom unstandardized coefficients B. maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:
 $Y = -0,135 - 1,069X_1 - 0,014 X_2 - 0,439X_3$

Tabel 7. Uji parsial (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.135	.218		-620	.541
	CR	-	.177	-.638	-	.000
		1.069				
	ROE	-.014	.043	-.033	-.332	.743
	FAR	-.439	.112	-.413	-	.001
					3.922	

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas (sig-t) untuk variabel Likuiditas sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 maka Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur

Modal. Dan t tabel : 2,042 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 33 - 3 = 30$, nilai $\alpha = 0,05$ dibagi menjadi dua yaitu $0,05/2 = 0,025$) dan nilai t hitung -6,050. Karena t hitung < t tabel yaitu $-6,050 < 2,042$ dengan nilai t hitung yang negative dapat membuktikan terdapat pengaruh yang negative dan signifikan variabel Likuiditas terhadap Struktur Modal. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka Hipotesis pertama (Ha1) diterima. Nilai probabilitas (sig-t) untuk variabel Profitabilitas sebesar 0,743, nilai ini lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka Hipotesis kedua (Ha2) ditolak. Struktur Aktiva sebesar 0,001, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 maka Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Diketahui Nilai t tabel : 2,042 dan nilai t hitung -3,922. Karena t hitung < t tabel yaitu $-3,922 < 2,042$ dengan nilai t hitung yang negative dapat membuktikan terdapat pengaruh yang negative dan signifikan variabel Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka Hipotesis ketiga (Ha3) diterima.

Tabel 8. Uji Simultan (uji f)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	15,704	3	5,235	25,785	.000 ^b
	Residual	5,278	26	.203		
	Total	20,982	29			
a. Dependent Variable: DER						
b. Predictors: (Constant), FAR, ROE, CR						

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS.

Pada tabel di atas dapat dilihat besar nilai F hitung adalah Profitabilitas dan Struktur Aktiva adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung > F tabel, yaitu nilai F hitung $25,785 > F$ tabel $2,922$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva secara simultan terhadap Struktur Modal. Jadi Hipotesis keempat (Ha4) Diterima Persyaratan yang harus ditemui agar data memakai nilai koefisien determinasi adalah hasil uji F dalam analisis regresi linier berganda bernilai signifikan, yang berarti ada pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap Y.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 ^a	.748	.719	.45057
a. Predictors: (Constant), FAR, ROE, CR				
b. Dependent Variable: DER				

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS.

Berdasarkan tabel di atas terdapat hubungan variabel X secara simultan terhadap variabel Y, dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,748. Hasil tersebut menyatakan bahwa 74,8 % variabel terikat yaitu struktur modal yang dijelaskan oleh variabel bebas berupa Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva, atau memiliki hubungan linier sebesar 74,8%, sisanya sebesar 25,2% ($100\% - 74,8\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi, sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan dalam model

DISCUSSION

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2020. Artinya terjadi hubungan antara likuiditas dengan struktur modal dan menyatakan apabila terjadi kenaikan likuiditas akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap Struktur Modal. Hal ini dikarenakan apabila rasio aktiva lancar dan meningkat, artinya kemampuan perusahaan dalam sektor Farmasi ini mampu memenuhi kewajiban yang harus di lunasi juga sekaligus menambah modal sendiri dari pihak internal dan tidak memerlukan banyak modal dari pihak luar maka hal ini akan mengakibatkan struktur modal nilainya akan menurun. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Cahyani (2017), Widayanti (2016), Munawar (2009), Ratri (2017), Bhattarai (2016) dan Ghasemi (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil Pengujian diatas diperoleh bahwa secara parsial Profitabilitas yang di hitung menggunakan rasio pengembalian terhadap modal tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2019. Tidak signifikan artinya Profitabilitas tidak akan menyebabkan kenaikan dan menurunnya terhadap Struktur Modal. Juga diketahui bahwa manajemen dalam mengambil keputusan perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan profitabilitas dalam pengambilan keputusan struktur modal. Artinya perusahaan lebih senang memenuhi kebutuhan dananya dengan pendanaan internal daripada eksternal. Perusahaan yang lebih profitable akan memerlukan pendanaan eksternal/utang yang lebih rendah. Hasil Penelitian menunjukkan arah negatif. Hal ini di sebabkan karena perusahaan dengan memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung memilih menggunakan hutang sedikit atau pembiayaan dari eksternal yang kecil, sebab mampu memanfaatkan keuntungan yang di dapatkan. Jika tingkat pengembalian perusahaan tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba ditahan yang cukup untuk membiayai aktivitas perusahaannya. Oleh karena itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi kurang membutuhkan tambahan modal dari pihak eksternal. Hasil penelitian bertentangan dengan hasil hipotesis dan penelitian oleh Prastika & Candradewi (2019) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini di perkuat sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Damayanti & Dana, 2017), juga penelitian (Rico Andika & Sedana, 2019) bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh bahwa secara parsial Struktur Aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2020. Artinya terjadi hubungan antara Struktur Aktiva dengan struktur modal dan apabila terjadi kenaikan Struktur Aktiva akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap Struktur Modal. Hal ini dikarenakan apabila struktur Aktiva yaitu dengan adanya kepemilikan aktiva tetap pada perusahaan juga dalam memanfaatkannya mampu menjadikan penjualan meningkat, artinya perusahaan dalam sektor Farmasi ini mampu menggunakan aktiva yang di miliki dengan baik, maksimal dan efektif. Selain itu aktiva yang ada juga dapat menambah modal sendiri dari pihak internal dan tidak memerlukan banyak modal dari pihak luar maka hal ini akan mengakibatkan struktur modal nilainya akan menurun atau sebaliknya. Hasil penelitian di perkuat dengan hasil yang di lakukan oleh Rofiqoh (2014), Nursatyani (2014), Mandagi (2015), Nasution (2017), dan Koralun (2013) juga hasil ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu oleh Prastika & Candradewi (2019) membuktikan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan tabel yang telah di sajikan dan dijelaskan hasil nilai signifikan F variabel Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aset adalah sebesar $0,000 < 0,05$ hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aset secara simultan terhadap Biaya Modal Ekuitas. Dalam tabel hasil uji Koefisien determinasi diatas, dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,748. Hasil tersebut menyatakan bahwa 74,8 % variabel terikat yaitu struktur modal yang dijelaskan oleh variabel bebas berupa Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva, atau memiliki hubungan linier sebesar 74,8%, sisanya sebesar 25,2% ($100\% - 74,8\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi, sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan dalam model.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020 dengan sampel 11 ialah likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2020. Selanjutnya, profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2020. Kemudian struktur Aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2020. Dan likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2020.

MANAGERIAL IMPLICATION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, di harapkan hasil dari penelitian ini mampu menjadi gambaran atas adanya pengaruh likuiditas, profitabilitas dan struktur aset terhadap struktur modal yang ada dalam sebuah perusahaan diantaranya. Pertama, perusahaan diharapkan hasil penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi sebuah masukan dan bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan kebijakan yang mempengaruhi Struktur Modal. Kedua, Bagi Investor diharapkan hasil penelitian yang dilakukan ini dapat membantu investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya. Seperti lebih memperhatikan tingkat pengembalian saham juga lebih mengetahui dalam mendapat informasi Laporan Keuangan, karena dalam penelitian ini terbukti bahwa Likuiditas dan Struktur Aktiva tersebut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur modal, dan Profitabilitas menunjukkan hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Juga dengan adanya keterbatasan yang dimiliki peneliti ini, di harapkan mampu memberikan kesempatan juga evaluasi kepada peneliti selanjutnya agar mampu melakukan penelitian yang lebih baik. Berikut di bawah ini beberapa keterbatasan dan saran yang dapat di jadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah rentang waktu observasi penelitian dan atau menambah populasi penelitian, juga tidak terbatas pada perusahaan sub sektor Farmasi. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengeksplor variabel independen yang berpotensi mempengaruhi perubahan Struktur Modal agar dapat mendapatkan kesimpulan dan cakupan yang lebih luas.

REFERENCES

- A Aldila Septiana, M. P. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan. Duta Media Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Laporan_Keuangan_Konsep_Dasar_D/Xyh7dwaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+likuiditas&pg=pa65&printsec=frontcover
- Brigham F dan Joel F. Houston,. (2018). Manajemen Keuangan, (Edisi 4) Jakarta: Erlangga
- Damayanti, N. P. D., & Dana, I. M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 6(10), 5775-5803.
- Dr. Agus S. Irfani, M. (2020). Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori Dan Aplikasi. Gramedia Pustaka Utama. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Keuangan_Dan_Bisnis_Teori_Dan/Qln8dwaaqbajroe?hl=id&gbpv=1&dq=pecking+order+teori+adalah&pg=pa34&printsec=frontcover
- Fahmi, Irham. (2015). Manajemen Investasi, Teori dan Soal Jawab. Edisi 2. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hasan, M. Iqbal (2020) Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Jakarta: Bumi Aksara
- I Made Sudana (2015). Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir, (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Made Yunitri Deviani & Sudjarni. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. 7(3), 1222-1254.
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi

- Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 1(2), 143-151. <https://doi.org/10.23917/Reaksi.V1i2.2730>
- Munawir, S. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. Yogyakarta:Liberty Yogyakarta
- Nasution, (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI
- Ni Luh Gede Erni Sulindawati, S.E., Ak., M. P. (2021). Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengeambilan Keputusan Bisnis - Rajawali Pers. Pt. Rajagrafindo Persada. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Keuangan_Sebagai_Dasar_Pengeam/Hzyheaaaqbj?hl=id&gbpv=1&dq=Pecking+Order+Theory+adalah&pg=Pa116&printsec=frontcover
- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di Bei. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(7), 4444. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.Vo8.I07.P16>
- Rahmadani, Putra Ananto, R., & Andriani, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Property Dan Realestate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017). Akuntansi Dan Manajemen, 14(1), 82-103. <https://doi.org/10.30630/Jam.V14i1.87>
- Rico Andika, I. K., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(9), 5803. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.Vo8.I09.P22>
- Sri Handini. (2020). Buku Ajar : Manajemen Keuangan. Scopindo Media Pustaka.
- Sugiono, P.D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Sutan Indomo, U. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016. Jurnal Stei Ekonomi, 28(02), 267-279. <https://doi.org/10.36406/Jemi.V28i02.255>
- Wulandari, N. P. I., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(6), 3560. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.Vo8.I06.P10>
- www.idx.co.id